

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya bagi kelangsungan hidup manusia serta perkembangan suatu bangsa. Pendidikan adalah kebutuhan bagi manusia terutama untuk anak-anak yang belum dewasa dapat berubah tingkah laku, mengembangkan bakat, minat serta kepribadian yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan dapat membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani. Pendidikan merupakan salah satu wadah tempat menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan merupakan bimbingan atau arahan atau pertolongan yang diberikan

oleh orang dewasa untuk perkembangan dalam mencapai kedewasaannya. Dengan adanya pendidikan individu dapat meningkatkan kemampuan pengetahuannya.

Dengan pendidikan dapat dijadikan jalan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila karena Pancasila adalah ideologi dasar negara, untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena pendidikan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa didik.

Menurut Fitriyono (2022) “Nilai-nilai Pancasila adalah sebuah nilai yang terkandung pada butir-butir Pancasila. Terdapat lima sila pada Pancasila yang terdapat banyak butir nilai dari setiap silanya. Membiasakan diri dengan nilai-nilai Pancasila dari segala aspeknya itu sangat penting karena dengan membiasakan diri dengan nilai-nilai Pancasila berguna dan dapat bermanfaat bagi setiap masyarakat”.

Berdasarkan penjelasan diatas nilai Pancasila berkaitan dengan Sikap sosial karena pancasila sebagai nilai dasar, nilai praktis dan nilai instrumen, Pancasila disebut sebagai pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan

perbuatan yang seimbang dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk itu pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya bagi siswa.

Menurut Darmodihardjo (1978) Dalam Pancasila mengandung tiga nilai yaitu nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis.

- a. Nilai dasar merupakan suatu nilai yang tetap, yang di tujukan sebagai landasan terhadap nilai-nilai instrumental yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk kenyataan (praksis). Nilai berhubungan dengan mencakup, cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar adalah suatu bagian dari nilai sila Pancasila yang sifatnya universal.
- b. Nilai Instrumental adalah perwujudan dari nilai dasar. Nilai instrumental biasanya di terapkan dalam bentuk norma dan di jadikan untuk mewujudkan nilai praksis. Nilai instrumental biasanya dijadikan pedoman untuk terlaksananya nilai nilai dasar.
- c. Nilai praktis adalah lanjutan dari nilai instrumental yang menerapkan praktek nyata di dalamnya seperti dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu nilai praktis merupakan perwujudan dan pelaksanaan nyata dari nilai-nilai dasar dan nilai intrumental. Seperti menerapkan kehidupan berbangga, bermasyarakat, bergama dan bernegara.

Dengan demikian Pancasila merupakan dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Pancasila dapat diartikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Suatu bangsa tidak akan dapat berdiri dengan kokoh tanpa dasar negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang akan dicapai tanpa pandangan hidup. Tetapi dilihat pada kenyataannya masih banyak anak belum memahami apa yang dimaksud dengan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta masih banyak yang melanggar nilai-nilai Pancasila seperti fakta yang ditemukan yaitu pada berita berikut.

Pada berita yang ditulis oleh Tarmy (2020) yaitu kasus intoleransi di SMA Negeri 1 Gelomong, Sragen, Jawa Tengah seorang siswi kelas X di teror temannya yang merupakan aktivis organisasi keagamaan sekolah karena tidak mengenakan hijab. Kronologi kejadian yaitu siswa mendapatkan pesan via WhatsApp dari salah satu pengurus rohis sekolah, isi pesannya meminta siswa untuk mengenakan hijab, dan pesan tersebut termasuk meneror siswa karena dikirim hampir setiap hari dan disertai dengan kata-kata yang menjurus intoleransi dan menghina orang tua.

Selanjutnya berita yang ditulis oleh Raharjo (2020) melanggar nilai-nilai kemanusiaan Seperti kasus yang terjadi di Bandung, Jawa Barat, jumat siang, pada tanggal 18 November 2022 pada saat jam sekolah masih berlangsung. Korban dan pelaku adalah siswa dari SMP Plus Baiturrahman yang ada di Bandung kronologi yang terjadi yaitu pelaku memakaikan helm kepada korban kemudian pelaku menendang kepada korban selain menendang dengan kaki dia juga memukul kepala korban dengan tangan, lokasi terjadinya kekerasan dan bullying tersebut di dalam kelas. Kejadian aksi kekerasan itu menyebabkan korban terjatuh dari kursi hingga pingsan dan sampai dilarikan kerumah sakit. Hal yang sama juga pernah terjadi yaitu kasus bullying bahkan menyebabkan kematian pada korban Bintang Tukanji seorang anak perempuan merupakan siswa MTs Kotamobagu berusia 13 tahun meninggal dunia akibat dari pelakuan bullying 9 orang temannya. Bintang Tukanji dianiaya tangannya diikat lalu dipukuli dibagian perutnya dan menyebabkan korban meninggal dunia.

Menurut Heti Novita (2022) Kasus bullying adalah kasus yang dianggap sebagai pelanggaran Pancasila sila kedua karena hak dan martabat individu tidak dihargai, individu diperlakukan dengan tidak setara karena kekurangan dari dalam dirinya berdasarkan aspek tertentu. Dengan begitu pelaku bersikap sesuka hati dan sewenang-wenang tidak berperilaku saling mengasihi sesama teman.

Selanjutnya pada berita yang ditulis oleh Aldi (2023) melanggar nilai-nilai persatuan, kebangsaan, yaitu kasus tawuran antar pelajar seperti kasus antara SMA N 1 Medan dan Methodist. Peristiwa itu terjadi di jalan Mojopahit, Kecamatan Medan Petisah, satu kelompok pelajar yang menggunakan sepeda motor yang menyerang menggunakan petasan, kayu, batu dan balok, tak mau kalah siswa SMA N 1 Medan beserta warga yang duduk di warung kembali mengejar pelajar SMA Methodist yang menyebabkan pelajar SMA Methodist memutar terburu-buru hingga salah satu temannya terjatuh dari sepeda motor dan menjadi pelampiasan amukan dari warga dan pelajar SMA 1 Medan. Tawuran adalah salah satu pelanggaran Pancasila yang ke 3, dikarenakan dalam tawuran akan terjadi pertikaian dan perkelahian, hal tersebut sangat bertentangan pada nilai Pancasila sila ke tiga yang semestinya menjunjung nilai persatuan.

Fakta keempat yang melanggar nilai permusyawaratan perwakilan yaitu mengambil keputusan secara sepihak, seperti kasus pemilihan ketua kelas yang sering terjadi memilih calon ketua kelas berdasarkan teman yang dikenalnya, tidak berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki calon ketua kelas. Fakta kelima yang melanggar nilai keadilan melarang orang menduduki jabatan tertentu karena suku, ras, agama, mengabaikan pendapat orang lain, bersikap sewenang

wenang, tidak menghargai dan mengormati hak orang lain, menyalahgunakan jabatan.

Berdasarkan penjelasan fakta di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya dilingkungan sekolah semakin rendah. Remaja usia sekolah jaman sekarang cenderung pada kehidupan yang hedonisme. Maka hal tersebutlah yang menjadi bukti bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan makin menurun dan kurang diterapkan. Seharusnya para siswa tidak hanya menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai teori yang di dengarkan. Akan tetapi juga harus dipraktikkan di kehidupan nyata berbangsa dan bernegara juga dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pengetahuan dan kemauan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Dalam artikel yang ditulis Maya (2023) SMP Islam An Nizam adalah salah satu sekolah menengah pertama di Provinsi Sumatera Utara. Sama dengan sekolah SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Islam An Nizam ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMP Islam An Nizam beralamat di jalan Tuba II/ Perjuangan No. 62 Medan, Tegal Sari Mandala Iii, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. berbagai fasilitas yang dimiliki SMP Islam An Nizam untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain gudang, kamar mandi, kantor kepala, ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, lapangan olahraga, masjid, multimedia, osis, perpustakaan, ruang BP, ruang guru, ruang konseling, ruang TU, UKS, kantin dan sebagainya. SMP Islam

An Nizam mempunyai beberapa tujuan atau program untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui program kegiatan semalam bersama Al-Quran dengan tujuan untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila, kemudian melakukan perkemahan awal tahun untuk membentuk profil pelajar pancasila. Kemudian pada saat melakukan pengamatan di SMP Islam An Nizam peneliti menemukan siswa yang kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila melakukan bullying pada teman, memilih-milih dalam berteman, saling mengejek, hal tersebut disebabkan kurangnya penerapan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut adalah krisis penerapan nilai-nilai Pancasila, secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, banyak orang yang kurang memahami secara utuh dan menyeluruh sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari termasuk dilingkungan sekolah, kemudian kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila, sering ditemukan bahwa kebanyakan orang menganggap bahwa Pancasila hanya teori tidak perlu diterapkan dalam kehidupan nyata padahal nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk karakter dan moral. Selanjutnya adalah faktor lingkungan kadangkala lingkungan disekitar sekolah juga mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila jika lingkungan sekolah tidak mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila maka hal ini dapat menjadi faktor kurangnya penerapan Pancasila. Kemudian kurangnya peran orang tua, karena orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anaknya, termasuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila jika orang tua kurang

memperhatikan hal ini, maka implementasi nilai-nilai Pancasila disekolah juga sulit diterapkan

Maka dari itu dengan adanya nilai-nilai Pancasila tersebut diperlukan habituasi atau pembiasaan karena habituasi merupakan sebuah proses pembiasaan pada suatu hal untuk mebiasakan diri dalam berperilaku sehingga menciptakan karakter dalam diri. Pembiasaan dikatakan sangat efektif jika pada penerapannya dilakukan oleh peserta didik. Karena peserta didik memiliki rekaman ingatan yang cukup kuat dalam kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Maka dari itu sebagai wadah dalam proses pendidikan pembiasaan adalah cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam diri peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembiasaan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan kemudian akan melekat dan terbawa pada diri sampai kapanpun. Dengan menerapkan habituasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dalam pembentukan karakter.

Maka dari itu habituasi atau penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran karena penerapan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi, namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melihat bagaimana “Implementasi Habitiasi Nilai–Nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di SMP Islam An Nizam Kota Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan habitiasi (pembiasaan) nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Islam An Nizam ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat habitiasi nilai–nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Islam An Nizam?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, Pembatasan masalah sangat penting dilakukan dalam penelitian, agar penelitian berjalan sesuai dengan tahap dan alur prosesnya hal ini mengharuskan dibatasinya masalah. Sehingga data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini lebih mudah tercapai. Dalam hal ini penelitian dibatasi pada “proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembukaan sampai kepada kegiatan inti dan penutup yang meliputi penerapan habitiasi nilai–nilai Pancasila yang diajarkan pendidik dan di terapkan peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan habituasi (pembiasaan) nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Islam An Nizam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan habituasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Islam An Nizam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari rumusan masalah ini merupakan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian. Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk memperoleh gambaran faktual tentang penerapan habitulisasi (pembiasaan) nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn kelas VII di SMP Islam An Nizam Kota Medan
2. Untuk memperoleh gambaran faktual tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan habituasi Nilai–Nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn kelas VII di SMP Islam An Nizam.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

1. Bagi peneliti yang lain, mendapatkan cara untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran

2. Bagi dunia pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan peran dalam pencapaian tujuan pendidikan, dengan penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan agar menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran,serta penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik sebagai usaha dalam perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan dan sebagai pendukung peserta didik untuk menerapkan pembiasaan nilai-nilai Pancasila.
2. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Fakultas Ilmu Sosial bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam penelitian yang sejenis.
4. Bagi siswa kelas VII SMP Islam An Nizam dengan adanya penelitian ini semoga siswa-siswi dapat mengetahui dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.